

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari berkembangnya beberapa sektor, salah satunya yaitu sektor industri. Pada saat ini industri tidak hanya terdapat di kota-kota besar, melainkan industri terdapat dan berkembang juga di pedesaan. Berkembangnya sektor industri dibersamai dengan berkembangnya teknologi dan komunikasi pada segala bidang, atau disebut juga dengan era disruptif. Era disruptif ini menjadi tantangan yang akan melahirkan globalisasi ekonomi sehingga dapat mengakibatkan persaingan pasar industri, khususnya bagi Industri Kecil Menengah (IKM).

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak dengan keberagaman suku, bangsa, dan budaya. Hal tersebut dapat menjadi peluang Indonesia untuk mampu mengembangkan industri kreatif yang diyakini dapat memberikan kontribusi yang baik bagi usaha pembangunan nasional. Menurut Siti Ahyuni dkk., (2023) strategi pengembangan industri kreatif memiliki dampak yang baik bagi peremajaan perkotaan, pertumbuhan ekonomi, serta mampu menciptakan peluang pekerjaan bagi masyarakat di suatu wilayah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 03 Tahun 2014 Tentang Perindustrian, Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri yang dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai tinggi, termasuk jasa industri. Suyaman (2015) mengemukakan industri yang berasal dari pemanfaatan, keterampilan, kreativitas, atau bakat individu dapat menciptakan kesejahteraan lapangan pekerjaan. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan industri ini perlu digerakkan oleh industri kreatif dengan meningkatkan kreativitas yang dapat memperoleh keuntungan yang lebih. Salah satu jenis industri yang mengandalkan keterampilan dan kreativitas yaitu industri kerajinan.

Kerajinan adalah salah satu yang termasuk dalam lingkup ekonomi kreatif berdasarkan Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Kerajinan merupakan suatu aktivitas kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan pendistribusian produk yang dihasilkan oleh pengrajin dari desain hingga proses penyelesaian produk (Arifianti & Mohammad, Benny, 2017). Kerajinan merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan barang melalui keterampilan tangan. Kerajinan dapat terbuat dari batu berharga, serat alam maupun buatan, rotan, bambu, kayu, kulit, logam, kaca, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Kerajinan merupakan bentuk warisan budaya yang memiliki nilai keindahan, kegunaan, dan bahkan dapat memiliki nilai spiritual.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat dalam Ginting, Ari, (2017) mengemukakan bahwa kedudukan ekonomi kreatif sangat strategis dalam perekonomian Jawa Barat, hal tersebut berdasarkan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi kreatif Provinsi Jawa Barat per tahun sebesar 7,3%, peningkatan kontribusi tenaga kerja industri kreatif sebesar 2,54%, adanya beragam potensi produk industri kreatif yang banyak, kontribusi produk industri kreatif terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto sebesar 7,82%, dan ekonomi kreatif yang telah terbukti tahan uji terhadap krisis ekonomi. Berdasarkan dengan hal tersebut, industri kerajinan di Provinsi Jawa Barat tersebar di seluruh daerah dan masih mempertahankan tradisi dari hasil kerajinan tersebut sebagai suatu ciri khas bagi suatu daerah yang sudah tertanam sejak dulu.

Salah satu produk kerajinan yaitu Golok atau dalam Bahasa Sunda disebut *Bedog*. Golok merupakan merupakan alat berkebum sekaligus senjata pribadi yang banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia (Muttaqien, 2019). Kegunaan golok selain menjadi perkakas dan senjata, golok juga memiliki nilai seni yang tinggi terutama jika dilihat dari bagian golok yaitu gagang golok atau dalam Bahasa Sunda disebut *perah*. Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki sentra pengrajin golok. Di Jawa Barat terdapat sentra

perajin golok yang sudah banyak dikenal yaitu Ciomas Banten, Cibatu, Cisaat Sukabumi, Ciwidey Bandung, dan Galonggong Tasikmalaya (Muttaqien, 2019). Namun, golok yang dibuat dari berbagai daerah akan memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri.

Keberadaan pengrajin golok di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis ini sudah ada sejak lama yang tidak diketahui tahun berapa tepatnya, dan mulai merambah kembali sejak tahun 1980-an yang secara turun-temurun hingga kini diteruskan oleh anak cucunya. Pengrajin golok di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis terdiri dari pandai besi dan *maranggi*. Pandai besi yaitu pengrajin yang memiliki keahlian dan keterampilan membuat barang atau alat yang terbuat dari besi, salah satunya yaitu bilah golok, sedangkan *maranggi* merupakan pengrajin yang memiliki keahlian dan keterampilan membuat gagang golok (*perah*) dan sarung golok (*sarangka*). Para pengrajin yang ada di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis memperoleh keterampilan membuat golok dari belajar dengan orangtuanya sejak dulu, dan mereka pun menurunkan keterampilannya kepada anak-anaknya sekarang.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat 43 orang pengrajin golok yang bersentra di Kampung Pasir Halang, Dusun Kertajaga RT 3, RT 4/RW 5, Desa Cisontrol, Kecamatan Rancah sehingga pemerintah desa setempat memberikan julukan “*Kampung Bedog*”. Dulu jumlah pengrajin golok di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis banyak dan menjadi salah satu usaha unggulan yang hampir setiap rumah di kampung tersebut memiliki bengkel pembuatan golok. Berdasarkan Profil Desa Cisontrol pada tahun 2019, jumlah pengrajin golok yang ada di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis terdapat sekitar 60 orang. Namun pada saat ini, jumlah pengrajin golok menurun. Faktor penyebab penurunan jumlah pengrajin golok ini disebabkan karena seiring terjadinya globalisasi dan modernisasi yang mengakibatkan penggunaan peralatan tradisional menurun dan tergantikan oleh peralatan modern. Kurangnya minat dari generasi muda untuk meneruskan generasi

pengrajin golok karena cenderung lebih tertarik pada karir dan kegiatan lain juga mengakibatkan berkurangnya jumlah pengrajin golok.

Industri golok yang ada di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis merupakan industri rumah tangga atau disebut dengan *Home Industry*. Peralatan dan proses produksi yang dilakukan oleh pengrajin golok di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis juga masih dilakukan secara tradisional menggunakan alat-alat sederhana tanpa mesin khusus, sehingga dampaknya sangat dirasakan langsung oleh pemilik usaha dan buruh yang bekerja pada industri tersebut. Walaupun demikian, para pengrajin golok di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis berusaha untuk tetap mempertahankan kerajinan golok ini sebagai warisan budaya turun temurun.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian dengan judul “**Aktivitas Pengrajin Golok di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana aktivitas pengrajin golok di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi pengrajin golok di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis?

## **1.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari terjadi adanya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan variabel yang ada dalam judul penelitian yang penulis ajukan sebagai berikut:

1. Aktivitas Masyarakat

Masyarakat dalam Nurmansyah dkk., (2019) adalah masyarakat adalah sejumlah manusia yang menjadi satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Sedangkan

aktivitas masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan individu atau disebut masyarakat dalam suatu wilayah yang meliputi suatu proses dalam mencapai tujuan tertentu.

## 2. Pengrajin Golok

Pengrajin adalah seseorang yang mempunyai keterampilan dalam membuat kerajinan berupa barang-barang fungsional yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri, sedangkan dalam penelitian Muttaqien (2019) golok merupakan salah satu alat bantu tradisional untuk melakukan kegiatan berkebun, berladang, dan pada masa lalu digunakan juga untuk bertarung dan bertempur. Golok dalam bahasa sunda disebut juga dengan *bedog*, sehingga masyarakat Jawa Barat akan mengenal alat atau senjata tersebut dengan istilah *bedog*. Bagi sebagian masyarakat di Indonesia, golok memiliki fungsi lain selain sebagai alat bantu kerja, yaitu dimaknai sebagai identitas suatu daerah atau masyarakat.

Pengrajin golok terdiri dari *maranggi* dan pandai besi. Pengrajin *maranggi* merupakan pengrajin yang khusus membuat sarung golok (*sarangka*) dan gagang golok (*perah*), sedangkan pengrajin pandai besi adalah pengrajin yang khusus membuat bilah golok.

## 3. Kondisi Sosial Ekonomi

Maruwae & Ardiansyah (2020) mengungkapkan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, sedangkan dalam penelitian Langumadi & La (2017) mengungkapkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya tingkat pendidikan, kondisi perumahan, kondisi kesehatan, tingkat pendapatan, dan pekerjaan. Aspek-aspek tersebut menggambarkan status sosial ekonomi dalam suatu masyarakat.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk:

1. Mengetahui aktivitas pengrajin golok di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.
2. Mengetahui kondisi sosial ekonomi pengrajin golok di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memiliki nilai kegunaan bagi semua pihak yang terkait dengan topik penelitian ini. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis dari penelitian ini dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi pembaca, serta dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan aktivitas pengrajin golok di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis dan kondisi sosial ekonomi golok pengrajin golok di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian terkait masyarakat sebagai pengrajin golok di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.
- b. Bagi Masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat terus mengembangkan industri golok sebagai potensi industri kerajinan yang ada di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.
- c. Bagi Pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal pemerintah untuk dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan industri golok di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.